

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Keluarga merupakan tempat pertama yang menjadi sarana pembelajaran bagi seorang anak. Anak belajar dari keluarga terutama orangtua. Perilaku hubungan antara orangtua dengan anak memang sangat berpengaruh terhadap tumbuh kembang pembentukan tingkah laku dan sikap seorang anak dan kewajiban orangtua adalah mendidik anaknya dengan sebaik mungkin (Noor, 1996: 448).

Berdasarkan UU Pasal 10 Nomor 3 Tahun 1997 tentang Peradilan anak yang dimaksud mempunyai minat, perhatian, dedikasi, dan masalah anak adalah pembinaan anak yang meliputi pola asuh keluarga, pola asuh pembinaan sopan santun, disiplin, serta melaksanakan secara efektif, afektif dan simpatik (Asmarawati, 2012: 187-188).

Dari UU di atas telah dipaparkan bahwa setiap anak berhak mendapatkan keadilan dari siapapun dan dari berbagai kalangan demi terciptanya kesejahteraan sosial. Dari tujuan UU tersebut jelas sekali bahwa anak yang merasa terlindungi oleh orangtua atau berbagai pihak maka anak senantiasa hidupnya damai dan aman, hal tersebut juga mempengaruhi tingkah laku anak, contohnya tingkat sopan santun dan kedisiplinan siswa (Asmarawati, 2012: 189).

Gordon mengemukakan bahwa bagaimana corak perilaku kelangsungan sangat dipengaruhi oleh bagaimana antara hubungan dan komunikasi anak dengan

memberikan pengaruh sangat besar dalam proses perkembangan pada anak dan pertumbuhan sosialnya (kecerdasan sosial) anak (Grandenk, 2002: 10).

Pola asuh orangtua menurut Sugihartono, dkk (2007: 31) yaitu pola perilaku yang digunakan untuk berhubungan dengan anak-anak. Pola asuh yang diterapkan oleh suatu keluarga tentunya berbeda dengan keluarga lainnya. Sedangkan Atmosiswoyo dan Subyakto (2002: 212) menjelaskan bahwa pola asuh adalah pola pengasuhan anak yang berlaku dalam keluarga, yaitu bagaimana keluarga membentuk perilaku generasi berikut sesuai dengan norma dan nilai yang baik dan sesuai dengan kehidupan masyarakat.

Menurut peneliti orangtua sebagai pemimpin sekaligus pengendali sebuah keluarga, dipastikan memiliki harapan dan keinginan yang hendak dicapai di masa depan. Harapan dan keinginann tersebut ibarat sebuah cita-cita, sehingga orangtua akan berusaha sekuat tenaga untuk mencapainya. Hal tersebut berlaku pula terhadap anak-anaknya. Para orangtua dipastikan memiliki harapan terhadap anak-anak yang dilahirkan dan dibesarkanya, misalnya orangtua menginginkan sang anak menjadi orang yang patuh, cerdas, taat, berbakti cerdas, trampil, disiplin dan lain sebagainya .

Masalah perilaku kedisiplinan merupakan masalah yang patut diperhatikan. Sebab adanya perilaku disiplin bukan hanya sekedar menunjukan indikasi turunnya semangat dan kegairahan belajar tetapi dapat mempengaruhi pencapaian tujuan belajar. Kedisiplinan berperan penting dalam pencapaian keberhasilan seseorang dalam mencapai tujuan yang diharapkan. Salah satu faktor yang berpengaruh atau menentukan perilaku disiplin adalah peran orangtua dalam mendidik anak dengan

pola asuh yang tepat sehingga komunikasi antara orangtua dan anak akan terjalin dengan baik antar keduanya (Setianingsih, 2007: 11).

Perilaku disiplin bukan berasal dari keturunan ataupun bawaan, akan tetapi perilaku disiplin bisa dibentuk sejak dini. Pendidikan kedisiplinan tidak hanya dipengaruhi oleh orangtua saja, akan tetapi dipengaruhi oleh lingkungan, teman sebaya, sekolah, atau media. Pembentukan karakter untuk disiplin tidak bisa dibentuk dalam waktu yang singkat jadi sebagai orangtua jangan beranggapan bahwa ketika anak sudah diajarkan perilaku disiplin sekarang lalu besok harus sudah bisa disiplin, hal tersebut tidak boleh dipaksakan, karena pembentukan suatu karakter memerlukan proses yang tidak sebentar.

Keterkaitan antara pola asuh orangtua dengan perilaku disiplin siswa dimaksudkan sebagai upaya orangtua untuk mengarahkan atau memberi pondasi kedisiplinan untuk membantu anak mengembangkannya sehingga anak akan memiliki kedisiplinan (Schohib, 2010: 16). Intensitas kebutuhan anak untuk mendapatkan bantuan dari orangtua bagi kepemilikan dan pengembangan dasar-dasar disiplin.

Namun kenyataannya masih banyak orangtua yang menerapkan pola asuh yang kurang tepat terhadap anak, orangtua cenderung menginginkan anak untuk patuh terhadap aturan-aturan yang ditentukan orangtua saja tanpa melihat atau berkomunikasi dengan anak. Kurangnya komunikasi dan interaksi terhadap anak dan orangtua akan berpengaruh dalam perkembangan dan perilaku seorang anak. Hal tersebut juga sangat mempengaruhi perilaku disiplin anak di lingkungan sekolah sebagai contoh siswa yang kurang disiplin



maka akan datang kesekolah terlambat, tidak memakai seragam sekolah lengkap dan lain sebagainya.

Demikian juga dengan keadaan yang terjadi di MA Cokro Pagedongan 1 Banjarnegara, berdasarkan hasil observasi dan hasil wawancara pra penelitian diketahui bahwa ternyata sudah ada tingkat kesadaran orang tua dalam menerapkan pola asuh demokratis orangtua terhadap anak. Hal tersebut terbukti dengan tingkat kedisiplinan siswa di MA Cokroaminoto Pagedongan 1 yang bisa dikatakan sudah baik ( Wawancara dengan Nurkhamdiah, 02 Januari 2018).

Dampak yang akan terjadi pada anak apabila orangtua menerapkan pola asuh yang tepat maka akan menciptakan hubungan yang baik antara orangtua dan anak. Pola asuh demokrasi ini juga terbukti mampu menciptakan perilaku disiplin anak yang baik, anak cenderung teratur dan tertata dalam melakukan hal apapun, selain itu anak menjadikan orangtua sebagai orang yang dipercaya untuk mendengarkan keluh kesah setiap anak menghadapi masalah hal tersebut terjadi karena hubungan komunikasi yang baik.

Mengingat pentingnya penerapan pola asuh orangtua sangat penting dan sangat berpengaruh terhadap perilaku anak maka peneliti tertarik untuk

## B. Rumusan Masalah

1. Seberapa tinggi pola asuh demokratis orangtua siswa MA Cokroaminoto Pagedongan 1 Banjarnegara?
2. Seberapa tinggi tingkat perilaku disiplin siswa MA Cokroaminoto Pagedongan 1 Banjarnegara ?
3. Adakah hubungan pola asuh demokratis orangtua dengan perilaku disiplin siswa MA Cokroaminoto Pagedongan 1 Banjarnegara ?

## C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui seberapa tinggi pola asuh demokratis orangtua terhadap perilaku disiplin siswa MA Cokroaminoto Pagedongan 1 Banjarnegara.
2. Untuk mengetahui seberapa tinggi perilaku disiplin siswa melalui pola asuh demokratis siswa MA Cokroaminoto Pagedongan 1 Banjarnegara.
3. Untuk menganalisis hubungan pola asuh demokratis orangtua terhadap perilaku disiplin siswa MA Cokroaminoto Pagedongaan 1 Banjarnegara.

## D. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini di harapkan dapat memberikan manfaat yang mendalam dalam proses pola asuh dan prestasi siswa di Indonesia.

### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini untuk pengembangan ilmu psikologi dibidang parenting

Bagi Lembaga Pendidikan, dengan adanya penelitian tentang pola asuh maka bisa dijadikan sebagai pedoman sebagai proses bimbingan orangtua terhadap anak dalam lingkup pendidikan.

#### E. Sistematika Pembahasan

Hasil dari penelitian ini nantinya akan dikembangkan dalam bentuk skripsi. Dalam pembahasan skripsi terdapat unsur-unsur penting, yakni : (1) bagian awal, (2) bagian inti, dan (3) bagian akhir. Bagian awal yakni meliputi sampul, halaman judul, lembar pengesahan, lembar nota dinas, kata pengantar dan abstrak.

Adapun bagian inti merupakan skripsi yang nantinya di dalam bagian inti dibagi menjadi beberapa bagian. Bab I merupakan pendahuluan yang di dalamnya membahas latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika pembahasan. Bab II merupakan bagian yang menguraikan tujuan penelitian dari kerangka teori. Bab III merupakan penjabaran metode penelitian yang menjelaskan jenis penelitian. Bab IV menjabarkan hasil-hasil pembahasan yang diperoleh dalam penelitian. Bab V penutup, pada bagian ini peneliti melaporkan hasil-hasil atau temuan dari penelitian, disertai sejumlah saran atau rekomendasi untuk pihak-pihak terkait. Bagian ini diakhiri dengan penutup.

Adapun bagian akhir berisi tentang daftar pustaka, lampiran-lampiran